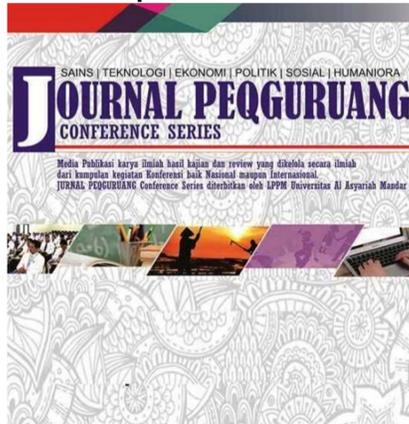


Graphical abstract



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Arqam Madjid
IAIN Pare-pare

Corresponding author
arqammadjid@gmail.com

Abstract

Teaching is a professional occupation that requires complex abilities to be able to do it. Teaching is not just the process of delivering material, but it involves broader aspects such as the development of attitudes, emotional, character, habits and values. As other professional work, the work of a teacher requires special expertise so that not everyone is able to do the work as they should. There is a set of abilities that must be possessed by a teacher. This set of abilities is called teacher competency. According to Government Regulation Number 19 of 2005 Concerning National Education Standards, a teacher is required to master pedagogical, professional, personal, and social competencies. Teaching basic skills are teaching abilities or special skills (most specific instructional behavior) that must be possessed by teachers, lecturers, instructors in order to carry out teaching assignments effectively, efficiently and professionally.

Keywords: *Character, Skills, National Standards.*

Abstrak

Mengajar adalah satu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sebagaimana halnya pekerjaan profesional yang lain, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perangkat kemampuan tersebut disebut kompetensi guru. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Keterampilan dasar mengajar (teaching skill) adalah kemampuan atau keterampilan yang khusus (most specific instructional behaviours) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Kata kunci: *Karakter, Keterampilan, Standar Nasional*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Mengajar adalah satu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sebagaimana halnya pekerjaan profesional yang lain, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perangkat kemampuan tersebut disebut kompetensi guru. Menurut [1] Tentang Standar Nasional Pendidikan, seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu:

1. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan - kompetensi profesional (*what to teach*).
2. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya – kompetensi pedagogis (*how to teach*).

Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek no 2 (kompetensi pedagogis) yaitu cara membelajarkan siswa. Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu kemampuan yang dituntut dari kompetensi ini adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, di samping menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru.

2. METODE PENELITIAN

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional [2].

Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi di samping harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Pengalaman belajar yang ingin dihasilkan dari pembahasan “keterampilan dasar mengajar”, seperti dirumuskan dalam kompetensi diatas meliputi tiga sasaran pokok: 1). Memahami konsep keterampilan

dasar mengajar; 2). Memahami jenis-jenis keterampilan dasar mengajar, dan 3). Memiliki keterampilan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan itu dilakukan dua kegiatan utama yaitu: 1). Menguraikan konsep-konsep ketiga pokok bahasan diatas disertai contoh dan ilustrasi. 2). Pembahasan dengan cara diskusi dan demonstrasi setiap jenis keterampilan dasar mengajar oleh setiap peserta. Melalui dua kegiatan utama tersebut diharapkan para peserta selain menguasai konsep-konsep dasar keterampilan dasar mengajar, juga secara terampil dapat menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian (Turney, 1979. dalam file. [3], terdapat 7 keterampilan dasar mengajar, berikut ini akan dijelaskan ketujuh keterampilan dasar mengajar dengan defenisi dan contohnya, sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a. Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan:
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, dapat dilakukan dengan:
- 4) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.
- 2) Memusatkan perhatian terhadap hal-hal pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.

- 3) Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya.
 - 4) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.
- b. Tujuan membuka dan menutup pelajaran
- 1) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.
 - 2) Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.
 - 3) Siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
 - 4) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

a. Pengertian dan tujuan memberi penguatan
Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun sayangnya, guru sangat jarang memuji perilaku atau perbuatan siswa yang positif. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respons negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif. Oleh karena itu, guru perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan penguatan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, tujuan memberi penguatan adalah untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
- 3) Memudahkan siswa belajar
- 4) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa
- 6) Memelihara iklim kelas yang kondusif

b. Komponen keterampilan memberi penguatan

Penguatan pada dasarnya dapat diberikan dalam dua jenis yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Komponen-komponen keterampilan memberikan penguatan yang harus dikuasai oleh guru berkaitan dengan keterampilan menggunakan kedua jenis penguatan tersebut ialah sebagai berikut:

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan

siswa. Komentar, pujian, dan sebagainya tersebut dapat diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

b) Penguatan non verbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain ialah sebagai berikut:

i. Mimik dan gerakan badan

Mimik dan gerakan badan seperti senyuman, anggukan, tepukan tangan atau acungan ibu jari dapat mengomunikasikan kepuasan guru terhadap respons siswa, yang tentu saja merupakan penguatan yang sangat berarti bagi siswa.

ii. Gerak mendekati

Gerak mendekati dapat ditunjukkan guru dengan cara melangkah mendekati siswa, berdiri di samping siswa atau kelompok siswa, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama siswa atau kelompok siswa. Tujuan gerak mendekati adalah memberikan perhatian, menunjukkan rasa senang akan pekerjaan siswa, bahkan juga memberi rasa aman kepada siswa.

iii. Sentuhan

Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang jika dilakukan dengan tepat dapat merupakan penguatan yang efektif bagi siswa.

iv. Kegiatan yang menyenangkan

Pada dasarnya siswa akan menjadi senang jika diberikan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi kegemarannya atau sesuatu yang memungkinkan dia berprestasi. Oleh karena itu, kegiatan yang disenangi siswa dapat digunakan sebagai penguatan.

v. Pemberian simbol atau benda

Dalam situasi tertentu, penguatan dapat pula diberikan dalam bentuk simbol atau benda tertentu. Simbol dapat berupa tanda cek (V), komentar tertulis pada buku siswa, berbagai tanda dengan warna tertentu. Sementara itu, benda yang digunakan sebagai penguatan adalah benda-benda kecil yang harganya tidak terlalu mahal, tetapi berarti bagi siswa. Misalnya, kartu bergambar, pensil atau buku tulis, pin atau benda-benda kecil lainnya.

c) Penguatan tak penuh

Selain kedua jenis penguatan di atas, ada satu cara pemberian penguatan yang disebut dengan penguatan tak penuh. Sesuai dengan namanya, penguatan tak penuh diberikan untuk jawaban atau respons siswa yang hanya sebagian benar, sedangkan bagian lainnya masih perlu diperbaiki. Untuk itu guru berkata: "Bagian pertama dari jawaban Anda sudah benar, tetapi alasan yang Anda berikan belum mantap". Kemudian guru meminta siswa lain untuk memperbaiki jawaban yang masih perlu diperbaiki tersebut. Dengan cara seperti itu, siswa akan memahami kualitas jawabannya sehingga penguatan yang diberikan guru benar-benar bermakna.

c. Prinsip penggunaan keterampilan memberi penguatan

Agar penguatan yang diberikan guru dapat berfungsi secara efektif, guru hendaknya

memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan sebagai berikut:

1) Kehangatan dan keantusiasan

Penguatan yang diberikan guru haruslah disertai dengan kehangatan dan keantusiasan. Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh dengan perhatian atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh. Sebaliknya, penguatan yang diberikan dengan suara lesu, sikap acuh tak acuh, wajah yang murung, tidak akan ada dampak positif bagi siswa, bahkan hanya akan menimbulkan kesan negatif bagi siswa.

2) Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa. Artinya, siswa memang merasa terdorong untuk meningkatkan penampilannya.

3) Menghindari penggunaan respons negatif

Respons negatif seperti kata-kata kasar, cercaan, hinaan, hukuman atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh yang dapat menghancurkan iklim kelas yang kondusif dan kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu, guru hendaknya menghindari segala jenis respons negatif tersebut.

3. Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tidaklah lepas dari guru memberikan pertanyaan dan murid memberikan jawaban yang diajukan.

Pada kenyataannya di lapangan ada banyak guru yang tidak menguasai teknik-teknik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga banyak pertanyaan tersebut hanya bersifat knowledge saja artinya kebanyakan hanya mengandalkan ingatan.

a. Alasan perlunya keterampilan bertanya

Ada 4 alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya. Alasan itu antara lain:

- 1) Pada umumnya guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramahnya. Guru masih beranggapan bahwa dia adalah sumber informasi, sedangkan siswa adalah penerima informasi. Oleh karena itu, siswa bersikap pasif dan menerima, tanpa keinginan dan keberanian untuk mempertanyakan hal-hal yang menimbulkan keraguannya. Dengan dikuasainya keterampilan bertanya oleh guru, siswa dapat menjadi lebih aktif, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan siswa dapat berfungsi sebagai sumber informasi.
- 2) Kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat kita tidak membiasakan anak untuk bertanya sehingga keinginan anak untuk bertanya selalu terpendam. Situasi seperti ini menular ke dalam kelas. Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru tidak banyak dimanfaatkan oleh siswa, sedangkan guru tidak berusaha untuk menggugah keinginan siswa untuk bertanya.
- 3) Penerapan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam kegiatan pembelajaran menuntut keterlibatan siswa secara mental intelektual. Salah

satu ciri dari pendekatan ini adalah keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang memang perlu dipertanyakan. Hal ini hanya mungkin terjadi jika guru sendiri menguasai keterampilan bertanya yang mampu menggugah keinginan siswa untuk bertanya.

- 4) Adanya anggapan bahwa pertanyaan yang diajukan guru hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa.

b. Fungsi pertanyaan

Turney (1979) mengidentifikasi 12 fungsi pertanyaan. Keduabelas fungsi tersebut antara lain:

- 1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik
- 2) Memusatkan perhatian pada masalah tertentu
- 3) Menggalakkan penerapan belajar aktif
- 4) Merangsang siswa memberikan pertanyaan sendiri
- 5) Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal
- 6) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- 7) Mengomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran
- 8) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan
- 9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir
- 10) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru
- 11) Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi
- 12) Membantu siswa menyetakan perasaan dan pikiran yang murni

c. Komponen-komponen keterampilan bertanya

Pada dasarnya keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Setiap jenis keterampilan bertanya tersebut akan diuraikan lebih terperinci berikut ini:

1). Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar terdiri atas 7 komponen. Ketujuh komponen-komponen itu ialah sebagai berikut:

- a) Pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang diberikan guru mudah dipahami oleh siswa.
- b) Pemberian acuan, acuan dapat diberikan pada awal pertanyaan maupun sewaktu-waktu saat guru akan memberikan pertanyaan. Acuan tersebut berupa informasi yang perlu diketahui siswa. Hal ini bertujuan sebagai pedoman bagi siswa dalam menjawab pertanyaan.
- c) Pemusatan, yaitu memfokuskan perhatian siswa agar terpusat pada inti masalah tertentu sesuai dengan pertanyaan.
- d) Pemindahan giliran, siswa pertama memberikan jawaban, kemudian guru meminta siswa kedua melengkapi jawaban siswa pertama, lalu siswa ketiga dan seterusnya. Hal

ini dapat mendorong siswa untuk selalu memperhatikan jawaban yang diberikan temannya serta meningkatkan interaksi antarsiswa.

- e) Penyebaran, berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru menunjukkan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menyebarkan pertanyaan secara acak sehingga semua siswa siap untuk mendapat giliran.
- f) Pemberian waktu berpikir, guru mengajukan pertanyaan kemudian menunggu beberapa saat untuk siswa berpikir bar kemudian meminta atau menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.
- g) Pemberian tuntunan, agar siswa yang tidak bisa menjawab atau siswa yang bisa menjawab namun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan setelah memperoleh tuntunan dari guru siswa tersebut akan mampu memberikan jawaban yang diharapkan.

2). Keterampilan bertanya lanjut

Sesuai dengan namanya, penguasaan atas keterampilan bertanya lanjut dibentuk berdasarkan penguasaan keterampilan bertanya dasar. Ini berarti bahwa ketika menerapkan keterampilan bertanya lanjut, guru juga menerapkan atau menggunakan keterampilan bertanya dasar.

d. Prinsip penggunaan keterampilan bertanya

Dalam menerapkan keterampilan bertanya, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan atau hal-hal yang mempengaruhi keefektifan pertanyaan sebagai berikut:

- 1). Kehangatan dan keantusiasan
Pertanyaan hendaknya diajukan dengan penuh keantusiasan dan kehangatan karena hal ini akan mempengaruhi kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 2). Menghindari kebiasaan-kebiasaan berikut:
 - a) Mengulangi pertanyaan sendiri
 - b) Mengulangi pertanyaan sendiri akan membuat siswa tidak memperhatikan pertanyaan pertama sehingga menurunkan perhatian dan partisipasi siswa.
 - c) Mengulangi jawaban siswa
 - d) Mengulangi jawaban siswa yang bertujuan untuk memberikan penguatan sangat baik dilakukan oleh guru. Namun, jika guru terbiasa mengulangi jawaban siswa maka siswa lain tidak akan mendengarkan jawaban temannya karena jawabannya akan diulangi oleh guru.
 - e) Menjawab pertanyaan sendiri
 - f) Mengajukan pertanyaan ganda
 - g) Pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ganda dapat menyebabkan siswa menjadi frustrasi karena banyaknya pertanyaan dan pertanyaan-pertanyaan itu dijadikan menjadi satu pertanyaan.
 - h) Guru hendaknya memecah pertanyaan menjadi beberapa pertanyaan sehingga siswa yang

kurang mampu berpikir dapat memikirkan jawaban dengan tenang dan tidak menjadi frustrasi.

- i) Menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan

3). Memberikan waktu berpikir

Pada pertanyaan tingkat lanjut, waktu berpikir yang diberikan hendaknya lebih lama dari waktu berpikir yang diberikan ketika menerapkan keterampilan bertanya dasar. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena siswa memerlukan waktu yang cukup untuk berpikir dan menyusun jawabannya.

- 4). Mempersiapkan pertanyaan pokok yang akan diajukan

Pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diajukan oleh guru hendaknya disiapkan secara cermat sehingga urutan tingkat kesukaran pertanyaan dapat disusun lebih dahulu dan materi pelajaran dapat dicakup secara tuntas.

5). Menilai pertanyaan yang telah diajukan

Pertanyaan-pertanyaan pokok hendaknya dinilai oleh guru setelah pelajaran berlangsung sehingga ketepatan jumlah pertanyaan, tingkat kesukaran, kualitas pertanyaan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, dan cakupan materinya dapat diketahui dengan jelas.

4. Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian dan tujuan

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui.

Dari segi etimologis, kata menjelaskan mengandung makna “membuat sesuatu menjadi jelas”. Dalam kegiatan terkandung makna pengkajian makna secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan memiliki gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan informasi lainnya. Misal hubungan informasi baru dengan lama, hubungan sebab akibat, hubungan antara teori dan praktik, atau hubungan antara dalil-dalil dengan contoh.

Kegiatan menjelaskan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut antara lain ialah:

- 1) Membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, dalil, dan sebagainya secara objektif dan bernalar.
- 2) Membimbing siswa menjawab pertanyaan “mengapa” yang muncul dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara berpikir yang lebih sistematis.
- 4) Mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan dan untuk mengatasi salah pengertian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

Sementara itu, penguasaan keterampilan menjelaskan akan memungkinkan guru untuk:

- 1) Meningkatkan efektivitas pembicaraan di kelas sehingga benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa.
 - 2) Memperkirakan tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan.
 - 3) Membantu siswa menggali pengetahuan dari berbagai sumber.
 - 4) Mengatasi kekurangan berbagai sumber belajar.
 - 5) Menggunakan waktu secara efektif.
- b. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan
- Keterampilan memberi penjelasan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu:
- 1). Keterampilan merencanakan penjelasan
 - a) Merencanakan isi pesan (materi) pembelajaran, merupakan tahap awal dalam proses menjelaskan. Di dalamnya mencakup: (1) menganalisis masalah yang akan dijelaskan secara keseluruhan termasuk unsur-unsur yang terkait, (2) menetapkan jenis hubungan antara unsur-unsur yang berkaitan tersebut, (3) menelaah hukum, rumus, prinsip atau generalisasi yang mungkin dapat digunakan dalam menjelaskan masalah yang ditentukan.
 - b) Menganalisis karakteristik penerimaan pesan, agar guru mampu mengetahui apakah siswanya sudah paham tentang materi yang dijelaskan atau masih belum paham.
 - 2). Keterampilan menyajikan penjelasan
 - a) Kejelasan ucapan dalam berbicara, sangat menentukan kualitas suatu penjelasan.
 - b) Penggunaan contoh dan ilustrasi, agar penjelasan akan lebih menarik dan mudah dipahami.
 - c) Pemberian tekanan, agar siswa lebih menangkap inti permasalahan yang dijelaskan.
 - d) Balikan, untuk memeriksa pemahaman siswa dengan cara mengajukan pertanyaan atau ekspresi wajah siswa setelah mendengarkan penjelasan guru.
 - 3). Prinsip penggunaan keterampilan menjelaskan

Dalam memberikan penjelasan, guru perlu memperhatikan hal-hal seperti di bawah ini:

 - a) Memperhatikan kaitan antara yang menjelaskan (guru) dengan yang mendengarkan (siswa) dan bahan yang dijelaskan (materi).
 - b) Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran, tergantung dari munculnya kebutuhan akan penjelasan.
 - c) Penjelasan yang diberikan harus bermakna dan sesuai dengan tujuan pelajaran.
 - d) Penjelasan dapat disajikan sesuai dengan rencana guru atau bila kebutuhan akan suatu penjelasan muncul dari siswa.

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

a. Pengertian dan tujuan

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan

yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Tanpa variasi hidup ini akan menjadi membosankan.

b. Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi

Pada dasarnya variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar
- 2) Variasi dalam pola interaksi
- 3) Variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran

1). Variasi dalam gaya mengajar

Hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh seorang guru ialah sebagai berikut:

- a) Variasi suara, suara guru dapat dikatakan merupakan faktor yang sangat penting di dalam kelas karena sebagian besar kegiatan kelas akan bersumber dari hal-hal yang disampaikan guru secara lisan.
 - b) Pemusatan perhatian, yaitu dengan mengucapkan kata-kata tertentu secara khusus disertai isyarat atau gerakan seperlunya. Misalnya, guru mengucapkan, "Jangan lupakan ini!", sambil menggarisbawahi kata-kata yang dimaksud.
 - c) Kesenyapan, yaitu diam sejenak sambil memandang kepada siswa-siswa yang sedang sibuk sendiri.
 - d) Mengadakan kontak pandang, merupakan salah satu senjata ampuh bagi guru dalam mengajar dengan tujuan mengecek pemahaman siswa atau memberi perhatian khusus, mencerminkan keakraban hubungan antara guru dan siswa dalam belajar mengajar.
 - e) Gerakan badan dan mimik, merupakan alat komunikasi yang efektif yang dapat mengkomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan ucapan yang bertele-tele.
 - f) Perubahan dalam posisi guru, harus dilakukan dengan niat tertentu serta terkesan wajar dan tidak dibuat-buat.

2). Variasi dalam pola interaksi

Dilihat dari pengorganisasian siswa, pola interaksi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu pola interaksi klasikal, kelompok, dan perorangan. Berikut ini contoh variasi pola interaksi antara lain:

- a) Kegiatan klasikal
 - i. Mendengarkan informasi dan tanya jawab secara klasikal/diskusi klasikal
 - ii. Demonstrasi oleh guru atau siswa tentang satu keterampilan atau percobaan
 - iii. Menyaksikan tayangan film, video atau permainan peran yang kemudian diikuti oleh diskusi atau tugas-tugas lain

b) Kegiatan kelompok

- i. Mendiskusikan pemecahan suatu masalah
- ii. Menyelesaikan suatu proyek. Misalnya laporan tentang suatu kegiatan

- iii. Melakukan suatu percobaan/observasi
- iv. Melakukan latihan suatu keterampilan
- c) Kegiatan berpasangan
 - i. Merundingkan jawaban pertanyaan yang diajukan secara klasikal
 - ii. Latihan menggunakan alat tertentu
- d) Kegiatan perorangan
 - i. Membaca atau menelaah suatu materi
 - ii. Mengerjakan tugas-tugas individual
 - iii. Melakukan observasi
 - iv. Melakukan percobaan
 - v. Memikirkan penyelesaian suatu masalah
- 3). Variasi penggunaan alat bantu pembelajaran

Alat dan media pembelajaran merupakan suatu faktor yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Alat bantu pelajaran dapat divariasikan sesuai dengan fungsinya serta variasi kesensitifan indera para siswa. Sebagaimana diketahui ada siswa yang lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan, melihat, meraba, mencium atau diberi kesempatan untuk memanipulasi media/alat bantu yang digunakan

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dalam melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Komponen Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

- a. Menunjukkan sikap tanggap, melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa “guru hadir bersama dengan mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan.
- b. Membagi perhatian, mengelola kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula.
- c. Memusatkan perhatian kelompok, perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menuntut tanggungjawab siswa.
- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.

4. SIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan Dasar Mengajar meliputi:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
2. Keterampilan Memberi Penguatan
3. Keterampilan Bertanya
4. Keterampilan Menjelaskan
5. Keterampilan Mengadakan Variasi
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi di samping harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bahri, Damarah Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Hidayat, Ahmad Lubab. 2 Agustus 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (online) Home » How2Teach » diakses Kamis 2 Agustus 2018 12.00
<http://maron11materikuliah.blogspot.com/2014/01/keterampilan-dasar-mengajar.html> Kamis 2 Agustus 2018 12.00
- La Tahang. <https://myfortuner.wordpress.com/materi-kuliah/pendidikan/strategi-pembelajaran-2/8-keterampilan-dasar-mengajar/> (online) diakses Kamis 2 Agustus 2018 12.00
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana
- Undang-undang Republik Indonesia, No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. (Online), (<http://wrks.itb.ac.id/apk-images/files-produk-hukum/uu-14-2005.pdf>, Accessed on 17 March 2013).
- Universitas Pendidikan Indonesia. [Keterampilan Dasar Mengajar – \(online\)](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR...DANTEK/Makala)
file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR...DANTEK/Makala

h_ket_das_mengajar.pdf (online) - diakses Kamis
2 Agustus 2018 12.00

Uzma, Uzar. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya Offset.